



**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM KAMPUNG DI  
KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA  
(Studi Kasus: Tigo Putra Farmer)**

**Noni Novarista<sup>1)</sup>, Roni Jarlis<sup>2)</sup> dan Tilta Marna<sup>3)</sup>**

Corresponding Author: noninovarista@gmail.com

**ABSTRACT**

The main objective of this research is to find out how much income can be obtained from the native chicken farming business at Tigo Putra Farmer. This research was conducted during the period July 2021 to April 2022, using a case study method approach to explore in-depth information. This research utilized two types of data, namely primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with respondents, observation at the research location, and documentation in the form of pictures. Meanwhile, secondary data was sourced from BPS, journals, and literature books. The data analysis method applied involves descriptive analysis both qualitatively and quantitatively. From the results of the study, it is known that the production cost of Tigo Putra Farmer Business, which amounted to Rp.61.467.300, -. Revenue worth Rp.105.600.000, -. Income worth Rp.44.132.700, -. Profit worth Rp.6.132.700, - and R/C Ratio worth 1.71. This shows that the Tigo Putra Farmer Business is profitable, because the R /C Ratio > 1, this business is feasible to run.

22

*Keywords: Kampung Chicken, Cultivation, Livestock Business, Income Analysis*

**ABSTRAK**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang dapat diperoleh dari usaha peternakan ayam kampung pada Tigo Putra Farmer. Penelitian ini dilakukan selama periode Juli 2021 hingga April 2022, dengan menggunakan pendekatan metode studi kasus untuk menggali informasi mendalam. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden, observasi di lokasi penelitian, dan dokumentasi berupa gambar. Sementara itu, data sekunder bersumber dari BPS, jurnal, dan buku literatur. Metode analisis data yang diterapkan melibatkan analisis deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Biaya produksi Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer, yaitu sebesar Rp.61.467.300,-. Penerimaan senilai Rp.105.600.000,-. Pendapatan senilai Rp.44.132.700,-. Keuntungan senilai Rp.6.132.700,- dan R/C Ratio senilai 1,71. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer mengalami keuntungan, karena R/C Ratio > 1 maka usaha ini layak untuk dijalankan.

*Kata Kunci: Ayam Kampung, Budidaya, Usaha Peternakan, Analisis Pendapatan*

<sup>1)</sup>Departemen Pembangunan dan Bisnis Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas

<sup>2)</sup>Departemen Agroindustri, FMIPA, Universitas Negeri Padang

<sup>3)</sup>STIPER Sawahlunto Sijuniung

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan sektor peternakan diarahkan untuk mendukung kebijakan pembangunan nasional, terutama dalam melalui produksi protein hewani dari peternakan. Prospek bisnis peternakan di Indonesia dinilai sangat menguntungkan seiring dengan terus meningkatnya permintaan akan produk hewani. Salah satu ternak yang berpotensi dikembangkan untuk memenuhi sumber pangan hewani adalah ayam kampung. Bahan makanan ini mengandung gizi yang baik untuk kesehatan manusia. Kontribusi sub sektor peternakan terhadap pembangunan pertanian, dimana industri perunggasan merupakan pendorong utama perkembangan usaha di sub sektor peternakan. Subsektor peternakan menunjukkan perkembangan yang cukup menjanjikan khususnya pada peternakan unggas ayam kampung. Hasil ternak utama pada dasarnya terdiri dari bahan pangan daging dan telur yang menjadi sumber nutrisi dan menjadi bahan mentah berbagai proses pengolahan pangan.

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Dengan demikian yang dimaksud dengan pendapatan keluarga petani adalah penghasilan petani yang diperoleh dari seluruh penjualan hasil produksi dari usaha tani (Subandriyo, 2016).

Ayam merupakan unggas yang populasinya paling banyak di dunia. Ayam kampung telah menjadi bagian tak terpisahkan dari gaya hidup pertanian masyarakat Indonesia sejak

zaman dahulu. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan kota metropolitan pada masa lalu dan keberadaan kampung-kampung sederhana. Oleh karena itu, ayam tradisional kita dikenal dengan sebutan ayam kampung (Rasyaf, 2010).

Usaha beternak ayam kampung memiliki keunggulan dan daya tarik dalam bisnis dibandingkan dengan beternak ayam ras. Beberapa keunggulan tersebut mencakup: 1) Tingkat kualitas daging yang lebih tinggi dibanding ayam ras. 2) Kualitas telur yang lebih tinggi dibanding ayam ras. 3) Permintaan yang stabil tanpa fluktuasi. 4) Kemudahan dalam pemeliharaan. 5) Ketahanan terhadap penyakit. 6) Harga jual yang tinggi. Meskipun harga jual yang tinggi mendorong sebagian masyarakat untuk memelihara ayam kampung, sayangnya, mereka sering menghadapi kendala seperti tingginya tingkat kematian ayam, yang disebabkan oleh pemeliharaan yang masih bersifat tradisional (ekstensif). Mereka membolehkan ayam-ayam tersebut bebas berkelana di kebun atau pekarangan untuk mencari pakan. Ayam dilepas pada pagi hari dan akan kembali pada malam hari tanpa diberi makanan atau minuman oleh peternak. Selain itu, ada pula metode semi intensif di mana ternak diberi makan tanpa menyediakan kandang.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang sebagian masyarakatnya menggantungkan kehidupan pada subsektor peternakan. Daerah yang mempunyai populasi ternak unggas ayam kampung terbesar di Kabupaten Dharmasraya, yaitu Kecamatan Pulau Punjung. Populasi unggas menurut kecamatan dan jenis unggas ayam kampung di Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2019 yang paling tertinggi adalah pada Kecamatan

Pulau Punjung yaitu sebanyak 46.844 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya, 2020). Tigo Putra Farmer adalah sebuah usaha peternakan budidaya ayam kampung yang mampu bersaing dan bertahan sampai saat ini, yang berada di Kecamatan Pulau Punjung, tepatnya pada Nagari Sungai Dareh.

Tigo Putra Farmer didirikan pada tahun 2016 oleh Ibu Nava Prima Sari bersama dengan suaminya dengan luas lahan  $\pm \frac{1}{4}$  ha dan masih beroperasi sampai sekarang. Usaha peternakan ini telah mempunyai tenaga kerja sebanyak 3 orang. Penjualan ayam kampung dari Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer meningkat dari tahun ke tahun dengan pemasaran sampai ke luar Kabupaten Dharmasraya, seperti: Riau, Sijunjung, Pariaman, Padang, dan Jambi. Menurut Ibu Nava pemilik Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer pada tahun 2017 pada bagian budidaya ayam kampung memperoleh pendapatan kotor  $\pm$  sebesar Rp.11.000.000,- dan pada tahun 2020  $\pm$  Rp.20.000.000,-. Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer ini dikelola secara pribadi. Adapun kekurangan dari Usaha peternakan Tigo Putra Farmer adalah dari segi lahan, lahan yang digunakan masih kurang memadai, karena masih menggunakan lahan perumahan dinas. Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer mengalami kendala dalam membangun kandang ayam dan rumah produksi yang lebih luas karena di perumahan dinas ini lokasinya terbatas dan tidak memungkinkan untuk membangun kandang yang luas.

Tujuan dari usaha peternakan ayam kampung Tigo Putra Farmer adalah untuk memperbaiki finansial keluarga, memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya bagi keluarga peternak dan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan. Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama

periode tertentu. Besarnya pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya usaha peternakan ayam kampung Tigo Putra Farmer dalam pengelolaannya. Manfaat yang paling utama dari pendapatan yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk menjamin keberlanjutan dari usaha Tigo Putra Farmer.

Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya yaitu pada Usaha Tigo Putra Farmer sebagai studi kasus dengan pertimbangan, pendapatannya meningkat dari tahun ke tahun dengan pemasaran sampai keluar Kabupaten Dharmasraya yaitu seperti Riau, Sijunjung, Padang, Pariaman dan Jambi dan yang paling mendasar karena Usaha Tigo Putra Farmer memiliki usaha yang beragam, selain melakukan budidaya ayam kampung Tigo Putra Farmer juga menyediakan DOC (*Day Old Chicken*) atau anak ayam yang berumur 1 hari dan paling lama 14 hari yang merupakan hasil tetasan mesin milik Tigo Putra Farmer, budidaya ayam kampung petelur untuk memproduksi telur sendiri yang akan dijadikan DOC, budidaya puyuh, menyediakan DOQ (*Day Old Quail*) atau anak burung puyuh dan usaha olahan pangan.

Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ayam kampung memiliki peluang untuk dikembangkan melalui peningkatan produk dan produktivitas, yang dapat dicapai melalui peningkatan kualitas genetik dan penyempurnaan tata kelola dalam budidaya. Usaha ayam kampung memiliki peluang pasar yang cukup besar dan harga yang stabil, dan permintaan konsumen tinggi. Tantangan dan hambatan dalam usaha peternakan ayam kampung antara lain harga pakan yang terus meningkat, serangan penyakit, kesulitan pemasaran, kendala pemeliharaan, kandang dan peralatan.

Dari latar belakang di atas maka pada kesempatan penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Kampung di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya (Studi Kasus: Tigo Putra Farmer)”.

### Rumusan Masalah

Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari kegiatan Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer?

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh dari kegiatan Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2021-April 2022. Dengan menerapkan metode Deskriptif Kuantitatif. Responden dalam penelitian ini pada bagian internal adalah Ibu Nava dan Viara sebagai pemilik dan pekerja Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer. Responden pada bagian eksternal adalah Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Dharmasraya serta konsumen pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer. Jenis data yang akan dikumpulkan selama penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### Variabel Penelitian

Dengan merujuk pada tujuan penelitian ini, variabel yang akan diperhatikan adalah:

- a. Biaya produksi: biaya tetap dan biaya variabel
- b. Penerimaan
- c. Pendapatan, terdiri dari :  
Pendapatan bersih dari usaha peternakan ayam kampung berdasarkan selisih antara total penerimaan dan total pengeluaran (biaya produksi).
- d. Keuntungan, terdiri dari :  
Keuntungan dari usaha peternakan ayam kampung dihitung berdasarkan selisih antara total penerimaan dan total (biaya produksi yang dibayarkan dalam satu kali periode panen produksi).

### Analisis Data

Untuk mengetahui besar pendapatan pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer digunakan metode analisis kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan R/C atau *Revenue Cost Ratio* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer

Tigo Putra Farmer ini terletak di Kecamatan Pulau Punjung. Kecamatan Pulau Punjung memiliki luas wilayah sebesar 443,16 km<sup>2</sup>, terbagi menjadi 6 nagari yaitu Nagari Empat Koto Pulau Punjung, Sungai Dareh, Tebing Tinggi, Sungai Kambut, Gunung Selasih dan Sikabau.

Secara administrasi Kecamatan Pulau Punjung memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Koto Besar, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan Kecamatan IX Koto, dan sebelah timur

berbatasan dengan Kecamatan Sitiung dan Timpeh.

Secara astronomis Kecamatan Pulau Punjung terletak pada 0° 50' 40" - 1° 10' 04" Lintang Selatan dan 101° 23'36" - 101° 36' 40" Bujur Timur. Ketinggian wilayah 115 – 125 Meter dari permukaan laut. Suhu udara minimum 26°. Curah hujan 2.909 mm per tahun. Rata-rata hari hujan 89 hari

per tahun. Tigo Putra Farmer terletak di Jorong Bukik Kompe Nagari Sungai Dareh. Luas Nagari Sungai Dareh sebesar 94.29 Km<sup>2</sup>.

Menurut data Tahun 2019 jumlah penduduk berdasarkan wilayah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Nagari di Kecamatan Pulau Punjung Tahun 2019

No	Nagari	Jenis Kelamin		Total	Persentase(%)
		Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)		
1	Koto Pulau Punjung	5.404	5.188	10.592	20,86
2	Sungai Dareh	4.683	4.388	9.071	17,86
3	Tebing Tinggi	3.105	2.444	5.549	10,92
4	Sungai Kambut	5.226	4.961	10.187	20,06
5	Gunung Selasih	2.920	2.776	5.696	11,21
6	Sikabau	5.013	4.661	9.674	19,05
Jumlah		26.351	24.418	50.769	100

Sumber : BPS Kabupaten Dharmasraya, Tahun 2020

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nagari yang memiliki penduduk paling tertinggi di Kecamatan Pulau Punjung adalah Nagari IV Koto Pulau Punjung dengan total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebanyak 10.592 orang dengan persentase 20,86%. Jumlah penduduk yang paling rendah adalah di Nagari Tebing Tinggi dengan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebanyak 5.549 orang dengan persentase 10,92%.

### Sejarah Berdiri Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer

Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer merupakan suatu UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang terletak di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Tigo Putra Farmer ini didirikan pada tahun 2016 oleh Ibu Nava dan suaminya. Pada

awalnya Ibu Nava diberi dua pasang ayam kampung atau 4 ekor ayam kampung oleh saudaranya. Ibu Nava memilih untuk tidak memasak ayam itu karena berniat ingin mencoba untuk memelihara ayam tersebut. Dalam kurun waktu ± 4 bulan pemeliharaan, ternyata 4 ekor ayam ini berkembangbiak menjadi 30 ekor, dua bulan kemudian menjadi ± 100 ekor. Setelah masa panen datang Ibu Nava melakukan pemasaran kepada masyarakat sekitar tempat tinggalnya dan direspon positif, ternyata banyak masyarakat yang menyukai ayam kampung tersebut karena menurut mereka lebih sehat dibandingkan ayam broiler.

Dengan melihat perkembangan ini dan melihat peluang untuk berbisnis ayam kampung sangat besar dan menguntungkan karena banyak konsumen yang menyukainya, pangsa pasarnya luas Ibu Nava memiliki ide serta kemauan untuk lebih serius dalam melakukan

usaha budidaya ayam kampung. Dari cikal bakal itu lah Ibu Nava mulai merintis usaha bersama suaminya dan mencari informasi-informasi mengenai ayam kampung lebih lanjut dengan bekerja sama dengan peternak lain sembari dalam proses belajar. Seiring berjalannya waktu dalam budidaya ayam kampung ini Ibu Nava dan suami mulai mengikuti setiap pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan (KUMPERDAG) Kabupaten Dharmasraya sehingga dia bisa lebih mengembangkan usahanya dan mulai melakukan budidaya ayam KUB (Kampung Unggul Balitnak).

Pada mulanya Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer ini memiliki 50 ekor indukan ayam KUB (Kampung Unggul Balitnak) yang berasal dari PT. SUI (Sumber Unggas Indonesia) dari Jawa. Berkat kerja keras serta ketekunan Ibu Nava dan suami dalam menjalani usaha ini lama kelamaan Tigo Putra Farmer ini terus mengalami perkembangan dan bisa bertahan sampai saat ini. Sekarang Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer sudah memiliki 140 ekor indukan di tahun 2021. Kemudian selain budidaya ayam kampung Tigo Putra Farmer juga menyediakan DOC (*Day Old Chicken*) atau anak ayam yang berumur 1 hari dan paling lama 14 hari yang merupakan hasil tetasan mesin milik Tigo Putra Farmer, budidaya puyuh, menyediakan DOQ (*Day Old Quail*) atau anak burung puyuh dan usaha olahan pangan.

#### **Sumber Daya Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer**

Sumber daya yang terdapat pada usaha peternakan ayam kampung Tigo Putra Farmer terdiri dari dua jenis, yaitu sumber daya manusia (tenaga kerja) dan sumber daya fisik yang meliputi lahan, kandang dan alat-alat produksi.

#### **Sumber Daya Manusia**

Sumber daya yang dimiliki oleh usaha peternakan ayam kampung Tigo Putra Farmer saat ini berjumlah 3 orang. Tenaga kerja tersebut 2 orang berasal dari dalam keluarga dan 1 orang berasal dari luar keluarga. Pembagian kerja dan jumlah tenaga kerja pada usaha peternakan ayam kampung Tigo Putra Farmer dapat diamati pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Pembagian Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja pada Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer

No	Pembagian Kerja	Tenaga Kerja (Orang)
	Kegiatan	
1	Budidaya (Kandang dan Pakan)	1
2	Administrasi	1
3	Kurir	1
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang dimiliki oleh Tigo Putra Farmer yaitu 3 orang, yang mana 2 orang merupakan pendiri dari Tigo Putra Farmer yaitu Ibu Nava dan Bapak Roni. Ibu Nava di bagian administrasi (promosi, menerima pesanan dari konsumen, menyiapkan pesanan konsumen, pemasaran dan keuangan) dan Bapak Roni di bagian kegiatan budidaya (kandang dan pakan) mulai dari persiapan kandang untuk budidaya sampai dengan proses pemanenan. Setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tenaga kerja bekerja selama 8 jam per hari. Gaji yang diperoleh oleh masing-masing tenaga kerja yaitu sebesar Rp 1.500.000,- per bulan.

#### **Sumber Daya Fisik**

Sumber daya fisik yang dimiliki oleh Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer terdiri dari beberapa jenis

yaitu lahan, kandang, bangunan, peralatan, perlengkapan dan alat-alat produksi lainnya.

### **1. Lahan**

Sumber daya lahan pertanian merupakan komponen utama dalam produksi bahan pangan yang tidak dapat digantikan oleh peralatan maupun mesin-mesin (Matheus, 2019). Lahan dalam sektor pertanian memiliki arti penting yaitu: (a) lahan sebagai sumberdaya dalam produksi pertanian (b) lahan adalah stock modal, asset atau investasi yang tetap dan merupakan ukuran tingkat kesejahteraan (c) lahan juga sebagai milik pribadi (d) lahan sebagai fungsi hubungan sosial dalam pertanian (Bakri, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Tigo Putra Farmer memiliki luas lahan  $\pm \frac{1}{4}$  ha (2500 meter persegi). Status kepemilikan lahan yaitu milik pribadi.

### **2. Kandang**

Menurut Harianto (2017) Kandang menjadi elemen utama yang diperlukan untuk menunjang kesuksesan kegiatan budidaya ternak. Kandang yang sesuai akan mempermudah perawatan dan mendukung pertumbuhan optimal karena menciptakan lingkungan yang nyaman bagi hewan ternak. Berdasarkan hasil penelitian kandang yang dimiliki oleh Tigo Putra Farmer terdiri dari dua tipe yaitu, kandang postal dan kandang koloni. Tipe kandang postal yaitu untuk ayam indukan, banyak kandang indukan dari Tigo Putra Farmer yaitu sebanyak 28 kandang. Dalam 1 kandang berisi 5 ekor ayam indukan, yaitu 4 ekor betina dan 1 ekor jantan. Ukuran kandang ayam indukan ini semuanya sama yaitu  $1 \frac{1}{2} \times 1$  m. Dan tipe kandang koloni terdiri menjadi dua bagian yaitu untuk DOC dan pembesaran. Banyak kandang tipe koloni yaitu 10 kandang, 4 kandang untuk DOC dan 6 kandang untuk pembesaran. Ukuran kandang DOC sama yaitu  $1 \times 2$  m. Dalam satu kandang DOC berisi 200

ekor. Ukuran kandang pembesaran juga sama yaitu  $2 \times 3$  m.

### **3. Bangunan (Gudang Telur dan Pakan)**

Bangunan yang dimiliki oleh peternakan Tigo Putra Farmer yaitu gudang telur dan pakan. Gudang telur dan pakan ini merupakan satu gudang yang sama, di dalamnya berisi hasil telur dari indukan sebelum dimasukkan ke dalam mesin tetas dan persediaan pakan. Gudang telur dan pakan ini bersebelahan dengan kandang indukan. Ukuran gudang penyimpanan telur dan pakan ini yaitu  $3 \times 5$  m dengan terbuat dari semen.

### **4. Peralatan**

Peralatan adalah suatu alat yang digunakan untuk mendukung berjalannya usaha atau pekerjaan. Peralatan pada umumnya lebih tahan lama (masa daya pakainya lebih lama) jika dibandingkan dengan perlengkapan. peralatan yang digunakan oleh peternakan Tigo Putra Farmer sudah tergolong modern. Peralatan yang digunakan oleh Tigo Putra Farmer dalam menjalankan usaha peternakannya yaitu: tempat pakan, tempat minum, mesin tetas, mesin giling pakan, mesin pompa air, timbangan, tempat telur, kranjang DOC, keranjang ayam, ember, gerobak, baskom dan sekop.

### **5. Perlengkapan**

Perlengkapan adalah bahan-bahan yang dibeli perusahaan untuk digunakan dalam operasi perusahaan. Penggunaan perlengkapan biasanya hanya akan bertahan selama satu tahun. Itu karena perlengkapan merupakan benda yang habis pakai. Selain itu, berbagai barang yang termasuk ke dalam perlengkapan atau *supplies* biasanya memiliki bentuk yang cenderung kecil dan tujuannya untuk melengkapi keperluan perusahaan. Ciri-ciri perlengkapan yaitu barang yang habis pakai, namun tidak memiliki biaya penyusutan, tidak bisa dijual kembali, memiliki umur pemakaian maksimal satu

tahun, barangnya relatif kecil, bisa digunakan tanpa listrik dan tujuannya untuk pelengkap operasional (Nur, 2020). Perlengkapan yang di gunakan dalam usaha Tigo Putra Farmer yaitu: pakan ternak, obat-obatan serta multivitamin.

### **Biaya Produksi pada Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer**

Biaya merupakan nilai yang dikeluarkan untuk proses produksi. Dalam Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer biaya produksi terbagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

#### **1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)**

Menurut Darya (2019) biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu.

Tabel 3. Biaya Penyusutan Kandang dan Gudang (Telur dan Pakan) pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer pada Bulan September 2020-Agustus 2021 (dalam waktu 1 tahun)

No	Komponen Biaya Tetap	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan Kandang	2.893.750	86,54
2	Penyusutan Gudang (Telur dan Pakan)	450.000	13,45
<b>Total</b>		<b>3.343.750</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas biaya penyusutan yang paling besar pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer berasal dari biaya penyusutan kandang yaitu sebesar Rp.2.893.750,-. Hal ini dikarenakan Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer memiliki 3 tipe kandang yaitu, kandang DOC tipe koloni, kandang ayam pembesaran tipe koloni dan kandang ayam indukan tipe postal.

Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer memiliki 4 unit kandang ayam DOC tipe koloni. Kandang ayam DOC

#### **a. Biaya Penyusutan Kandang dan Gudang (Telur dan Pakan)**

Kandang dan gudang merupakan sarana penunjang kegiatan usaha peternakan ayam kampung yang harus dimiliki peternak. Kandang yang dimiliki Tigo Putra Farmer terbagi menjadi tiga yaitu, kandang ayam DOC tipe koloni, kandang ayam pembesaran tipe koloni, dan kandang ayam indukan tipe postal. Gudang yang dimiliki Tigo Putra Farmer terdiri dari satu bagian yaitu digunakan untuk penyimpanan telur dan pakan. Biaya penyusutan kandang dan gudang sangat berpengaruh terhadap biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak. Biaya penyusutan ini dilakukan untuk menghitung nilai investasi penyusutan kandang dan gudang setiap tahunnya. Nilai penyusutan kandang dan gudang (telur dan pakan) Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

tipe koloni ini digunakan untuk ayam yang berumur 1-21 hari. Biaya penyusutan kandang ayam DOC tipe koloni adalah sebesar Rp.180.000,- dengan total biaya investasi sebesar Rp.2.000.000,-. Ukuran kandang DOC tipe koloni yaitu 1×2 m, dengan bahan terbuat dari besi dan kayu. Kandang DOC ini memiliki 10 tahun umur ekonomis.

Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer memiliki 6 unit kandang ayam pembesaran tipe koloni. Kandang ayam



pembesaran tipe koloni ini di gunakan untuk ayam yang berumur 21-60 hari. Biaya penyusutan kandang ayam pembesaran tipe koloni adalah Rp.1.093.750,- dengan total biaya investasi sebesar Rp.10.000.000,-. Ukuran kandang ayam pembesaran tipe koloni yaitu 2×3 m, dengan bahan yang terbuat dari kayu. Kandang pembesaran memiliki 8 tahun umur ekonomis.

Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer memiliki 28 unit kandang ayam indukan tipe postal. Kandang Ayam indukan tipe postal ini digunakan untuk ayam indukan yang akan menghasilkan telur untuk dijadikan DOC. Biaya penyusutan kandang ayam indukan tipe postal adalah Rp.1.620.000,- dengan total biaya investasi sebesar Rp.18.000.000,-. Ukuran kandang ayam indukan tipe postal yaitu 1,5×1 m, dengan bahan yang terbuat dari semen dan kayu. Kandang ayam indukan memiliki 10 tahun umur ekonomis..

Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer memiliki 1 unit gudang. Gudang ini digunakan untuk penyimpanan telur

dan pakan. Biaya penyusutan gudang adalah Rp.450.000,- dengan total biaya investasi sebesar Rp.5000.000. Ukuran gudang 3×5 m, dengan bahan yang terbuat dari semen.

#### b. Biaya Penyusutan Peralatan

Peralatan merupakan sarana penunjang dalam kegiatan usaha peternakan yang harus dimiliki oleh peternak. Peralatan yang digunakan oleh Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer adalah tempat pakan, tempat minum, mesin tetas, mesin giling pakan, mesin pompa air, timbangan 60 kg, tempat telur, keranjang DOC, keranjang ayam, ember, gerobak, baskom dan sekop. Biaya penyusutan peralatan sangat berpengaruh terhadap biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak. Biaya penyusutan ini dilakukan untuk menghitung nilai investasi penyusutan peralatan yang digunakan setiap tahunnya. Nilai penyusutan peralatan Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Biaya Penyusutan Peralatan pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer pada Bulan September 2020-Agustus 2021 (dalam waktu 1 tahun)

No	Komponen Biaya Tetap	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Tempat Pakan	200.000	6,55
2	Tempat Minum	39.375	1,29
3	Mesin Tetas	1.920.000	<b>62,93</b>
4	Mesin Giling Pakan	400.000	13,11
5	Mesin Pompa Air	45.000	1,47
6	Timbangan 60 Kg	120.000	3,93
7	Tempat Telur	54.000	1,77
8	Keranjang DOC	12.800	0,41
9	Keranjang Ayam	135.000	4,42
10	Gerobak	45.000	1,47
11	Baskom	50.000	1,63
12	Ember	26.250	0,86
13	Sekop	3.325	0,10
<b>Total</b>		<b>3.050.750</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (Diolah)

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa biaya penyusutan peralatan yang paling besar yaitu mesin tetas Rp.1.920.000 per tahun. Jumlah mesin tetas yang dimiliki oleh Tigo Putra Farmer yaitu sebanyak satu unit dengan harga beli Rp.12.000.000 dan memiliki 5 tahun umur ekonomis. Tipe mesin tetas yang dimiliki Tigo Putra Farmer yaitu tipe otomatis dengan daya tampung sebanyak 1080 butir telur.

#### a. Gaji Karyawan

Pengeluaran biaya gaji untuk karyawan sangat berpengaruh terhadap biaya tetap yang akan dikeluarkan. Berdasarkan hasil penelitian biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer untuk membayar gaji karyawan tetap selama bulan September 2020-Agustus 2021 yaitu sebesar Rp.18.000.000,- per tahun atau Rp.1.500.000,- per bulannya. Karyawan tetap yang dimiliki Usaha Peternakan

Tabel 5. Komponen Biaya Tetap pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer pada Bulan September 2020-Agustus 2021 (dalam waktu 1 tahun)

No	Komponen Biaya Tetap	Jumlah (Rp)	Rata-Rata/Bulan (Rp/Bulan)	Persen (%)
1	Penyusutan Kandang	2.893.750	400.000	9,52
2	Penyusutan Gudang (Telur dan Pakan)	450.000	37.500	1,48
3	Penyusutan Peralatan	3.050.750	345.580	10,03
4	Gaji Karyawan	18.000.000	1.500.000	<b>59,22</b>
5	Listrik dan Air	6.000.000	500.000	19,74
<b>Total Biaya</b>		<b>30.394.500</b>	<b>2.783.080</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 jumlah total pengeluaran biaya tetap pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer selama bulan September 2020-Agustus 2021 yaitu Rp.30.394.500,-. Pengeluaran biaya tetap terbesar pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer bersumber dari biaya gaji karyawan. Hal ini dikarenakan gaji karyawan Tigo Putra Farmer setiap bulannya yaitu sebesar Rp.1.500.000,- dengan persentase 59,22% dari total biaya tetap.

Tigo Putra Farmer di bagian budidaya ayam kampung yaitu sebanyak satu orang. Karyawan ini memiliki tugas sebagai kurir. Adapun hari kerja karyawan tetap ini adalah senin-minggu, dengan jam kerja mulai dari pukul 07.00-14.00 wib.

#### b. Listrik dan Air

Pengeluaran beban listrik dan air sangat berpengaruh terhadap biaya tetap yang akan dikeluarkan oleh peternak. Berdasarkan hasil penelitian nilai beban listrik dan air Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer pada bulan September 2020-Agustus 2021 yaitu sebesar Rp.6.000.000,- per tahun dengan rata-rata Rp.500.000,- per bulannya.

#### c. Total Biaya Tetap

Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer selama 1 tahun dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Jika dihitung pertahun gaji yang diperoleh karyawan Tigo Putra Farmer yaitu sebesar Rp.18.000.000,-.

## 2. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Darya (2019) biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Komponen biaya tidak tetap pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Komponen Biaya Tidak Tetap pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer pada Bulan September 2020-Agustus 2021 (dalam waktu 1 tahun)

No	Komponen Biaya Tidak Tetap	Jumlah	Rata-Rata/Bulan (Rp/Bulan)	Persen (%)
1	Obat- Obatan dan Multivitamin	1.200.000	100.000	3,86
2	Pakan	23.872.800	1.989.400	<b>76,82</b>
3	Transportasi	6.000.000	500.000	19,3
<b>Total Biaya</b>		<b>31.072.800</b>		<b>100</b>

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 6 di atas total pengeluaran biaya variabel pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer selama bulan September 2020-Agustus 2021 adalah Rp.31.072.800,- per tahunnya. Pengeluaran biaya variabel yang paling besar yaitu biaya pakan sebesar Rp.23.872.800,- per tahun atau 76,82% dari total biaya variabel, dengan rata-rata Rp.1.989.400,- per bulan. Besarnya biaya pakan yang dikeluarkan oleh Tigo Putra Farmer dikarenakan turun naiknya harga pakan. Tigo Putra Farmer memelihara ayam mulai dari DOC, pembedaran dan ayam indukan. Pemberian pakan diberikan dua kali satu hari. Untuk pemberian pakan DOC Tigo Putra Farmer menggunakan BR 1 JAPFA, apabila BR 1 JAPFA tidak tersedia Tigo Putra Farmer menggunakan 511 BRAVO dan 511 VIVO. Untuk pemberian pakan DOC menghabiskan 500 g perhari atau 3,5 kg perminggu dan 14 kg perbulan untuk 100 ekor ayam. Pakan yang digunakan

untuk ayam pembedaran yaitu konsentrat, jagung dan dedak. Untuk pemberian pakan pembedaran menghabiskan 2,5 kg perhari atau 17,5 kg perminggu dan 70 kg perbulan untuk 100 ekor ayam. Pakan yang digunakan untuk ayam indukan sama dengan ayam pembedaran yaitu konsentrat, jagung dan dedak. Untuk pemberian pakan ayam indukan menghabiskan 7 kg perhari atau 49 kg perminggu dan 196 kg perbulan untuk 140 ekor ayam.

#### 1. Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

Total biaya produksi adalah total biaya tetap ditambah dengan biaya tidak tetap (biaya variabel). Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer yaitu Rp.61.467.300,- selama bulan September 2020-Agustus 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Total Biaya Produksi pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer pada Bulan September 2020-Agustus 2021 (dalam waktu 1 tahun)

No	Biaya Produksi	Jumlah (Rp)	Persen (%)
1	<b>Biaya Tetap</b>		
	Penyusutan Kandang	2.893.750	4,70
	Penyusutan Gudang (Telur dan Pakan)	450.000	0,73
	Gaji Karyawan	18.000.000	29,28
	Listrik Dan Air	6.000.000	9,76
2	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>30.394.500</b>	
3	<b>Biaya Tidak Tetap</b>		
	Obat- Obatan dan Multivitamin	1.200.000	1,95
	Pakan	23.872.800	<b>38,83</b>
	Transportasi	6.000.000	9,76
4	<b>Total Biaya Tidak Tetap</b>	<b>31.072.800</b>	
5	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>61.467.300</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 7 di atas Di dalam kegiatan usaha peternakan Tigo Putra Farmer, terdapat dua macam pengeluaran, yakni biaya yang bersifat tetap dan biaya yang bersifat variabel. Hasil perhitungan total biaya tetap pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer selama bulan September 2020-Agustus 2021 adalah Rp.30.394.500,- per tahun dan total biaya variabel Rp.31.072.800,- per tahun. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer yaitu sebesar Rp.61.467.3000,- per tahun. Pengeluaran biaya produksi yang paling besar bersumber dari biaya pakan yaitu Rp.23.872.800,- per tahun atau 38,83% dari total biaya produksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil

penelitian Dewanti dan Sihombing (2012), bahwa pembelian pakan merupakan biaya terbesar dari seluruh biaya produksi. biaya pakan menempati urutan terbesar dari total biaya karena tiap hari ternak membutuhkan pakan untuk bertahan hidup dan berproduksi.

### 3. Biaya yang Diperhitungkan

Biaya yang diperhitungkan adalah Biaya yang tidak dicairkan namun dihitung secara ekonomis. Komponen biaya yang diakumulasikan dalam kegiatan Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer pada bulan September 2020-Agustus 2021 dapat diamati pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Biaya yang Diperhitungkan pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer pada Bulan September 2020-Agustus 2021 (dalam waktu 1 tahun)

No	Komponen Biaya yang Diperhitungkan	Jumlah (Rp)
1	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	36.000.000
2	Estimasi Sewa Lahan Sendiri	2.000.000
	<b>Total Biaya</b>	<b>38.000.000</b>

Sumber: Data Primer (Diolah)

Dari Tabel 8 di atas diketahui bahwa komponen biaya yang diperhitungkan dalam usaha peternakan tigo putra farmer adalah biaya tenaga kerja dari dalam keluarga dan estimasi sewa lahan milik sendiri. Pengeluaran biaya terbesar yaitu bersumber dari biaya tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar Rp. 36.000.000,-. Dari hasil penelitian Suratman (2015), ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga merupakan potensi yang cukup besar dalam usahatani, karena dengan adanya tenaga kerja dalam keluarga berarti sejumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan sebagai upah biaya tenaga kerja luar keluarga akan menjadi bagian pendapatan keluarga petani. Pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga merupakan sumbangan biaya terhadap kegiatan usahatani atau dengan Tabel 9. Penerimaan pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer Periode Bulan September 2020-Agustus 2021

No	Produksi	Jumlah Produksi (Tahun)	Harga Jual (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Penjualan Ayam (Kg)	480	40.000	19.200.000
2	Penjualan Doc (Box)	104	800.000	<b>83.200.000</b>
3	Penjualan Kotoran (Kg)	1.200	1.000	1.200.000
4	Ayam Afkir (Kg)	50	40.000	2.000.000
<b>Total Penerimaan</b>				<b>105.600.000</b>

Sumber : Data Primer (Diolah)

Dapat diketahui bahwa pada Tabel 9 total penerimaan pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer selama bulan September 2020-Agustus 2021 adalah sebesar Rp.105.600.000,- per tahun dengan rincian penjualan ayam dengan jumlah produksi 480 kg per tahun dengan harga jual Rp.40.000,- per 1 kg. Penjualan DOC 104 box per tahun dengan harga Rp.800.000,- per 1 box. Hasil penjualan dari kotoran ayam 1.200 kg per tahun dengan harga Rp.1000,- per 1 kg. Penerimaan penjualan ayam yaitu Rp.19.200.000,- per tahun. Penjualan DOC

kata lain akan mengurangi pengeluaran biaya atau upah tenaga kerja.

#### **Penerimaan pada Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer**

Penerimaan merupakan hasil keseluruhan yang diterima oleh perusahaan atau peternakan dari penjualan dan dinyatakan dalam rupiah yang diperoleh dari mengalikan hasil produksi dengan harga produk. Penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usaha peternakan Tigo Putra Farmer berasal dari hasil penjualan ayam, penjualan DOC dan juga hasil dari penjualan kotoran ayam. Penerimaan yang diperoleh usaha peternakan Tigo Putra Farmer pada bulan September 2020-Agustus 2021 dapat diamati pada Tabel 9 di bawah ini:

Rp.83.200.000,- per tahun dengan pemasaran mulai dari Dharmasraya, Riau, Sijunjung, Pariaman, Padang dan Jambi. Penjualan kotoran ayam Rp.1.200.000,- per tahun. Penjualan ayam afkir 50 kg dalam satu tahun dengan harga jual Rp.40.000,- per 1 kg. Penerimaan penjualan ayam afkir yaitu Rp.2.000.000,-. sehingga didapat total penerimaan pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer sebesar Rp.105.600.000,- per tahun.

#### **Pendapatan pada Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer**

Pendapatan diperoleh dari hasil selisih antara penerimaan dengan pengeluaran (biaya produksi). Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer selama bulan September 2020-Agustus 2021 tergantung pada besarnya Tabel 10. Pendapatan pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer Periode Bulan September 2020-Agustus 2021

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	105.600.000
2	Total Biaya Produksi	61.467.300
<b>Total Pendapatan</b>		<b>44.132.700</b>

Sumber :Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 10 di atas diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer selama bulan September 2020- Agustus 2021 adalah sebesar Rp.44.132.700,- per tahun. Pendapatan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan sebesar Rp.105.600.000,- per tahun dengan total biaya produksi Rp.61.467.300,- per tahun yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer.

#### **Keuntungan pada Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer**

Menurut Fuad dkk (2006) laba dalam laporan laba-rugi dapat diperoleh dengan pengurangan antara pendapatan Tabel 11. Keuntungan pada Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer Periode Bulan September 2020-Agustus 2021

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	105.600.000
2	Biaya Produksi	61.467.300
3	Biaya yang Diperhitungkan	38.000.000
<b>Total</b>		<b>6.132.700</b>

Sumber : Data Primer (Diolah)

Pada Tabel 11 jelas terlihat bahwa keuntungan yang di peroleh Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer pada bulan September 2020-Agustus 2021 adalah sebesar Rp.6.132.700,-. Keuntungan ini diperoleh dari hasil penerimaan Rp.105.600.000,- dikurangi

penerimaan yang diperoleh dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diperoleh Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini:

dan semua beban. Laba bersih diperoleh jika jumlah pendapatan lebih besar daripada jumlah beban. Rugi bersih diderita perusahaan jika jumlah pendapatan lebih kecil dibandingkan jumlah beban. Keuntungan dapat diketahui dari selisih antara total penerimaan dengan biaya yang dibayarkan (biaya produksi) dan biaya yang diperhitungkan. Keuntungan juga dapat dihitung dari pengurangan antara pendapatan dengan biaya yang diperhitungkan. Keuntungan yang diperoleh Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer selama bulan September 2020-Agustus 2021 dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini:

dengan biaya produksi Rp.61.467.300,- dan biaya yang diperhitungkan Rp.38.000.000,-.

#### **Analisis R/C Ratio**

Ichsan dkk (2019) mengemukakan bahwa Pengertian *Revenue Cost Ratio*

adalah rasio antara total penerimaan dengan total biaya pada suatu kegiatan usaha. Suatu kegiatan investasi atau bisnis dapat dikatakan layak jika R/C lebih besar dari satu dan dikatakan tidak layak bila R/C lebih kecil dari satu.

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp. 105.600.000}}{\text{Rp. 61.467.300}} \\ &= 1,717986637 \\ &= 1,71 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian R/C yang didapatkan oleh Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer yaitu 1,71. Usaha dikatakan layak apabila R/C ratio bernilai lebih besar dari 1 ( $R/C > 1$ ) yang berarti Usaha Peternakan Tigo Putra Farmer menguntungkan. dan layak untuk dijalankan.

## PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan pada Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dapat disimpulkan sebagai berikut :

Biaya produksi yang dikeluarkan yaitu senilai Rp.61.467.300. Penerimaan yang didapat adalah Rp.105.600.000,-. Pendapatan yaitu senilai Rp.44.132.700,-. Keuntungan yaitu senilai Rp.6.132.700,-. dan analisis R/C Ratio yaitu dengan nilai 1,71

### KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan pada Usaha Peternakan Ayam Kampung Tigo Putra Farmer di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dapat disimpulkan sebagai berikut :

Biaya produksi yang dikeluarkan yaitu senilai Rp.61.467.300. Penerimaan yang didapat adalah Rp.105.600.000,-. Pendapatan yaitu senilai Rp.44.132.700,-. Keuntungan yaitu

senilai Rp.6.132.700,-. dan analisis R/C Ratio yaitu dengan nilai 1,71.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya. (2020). Kabupaten Dharmasraya Dalam Angka. Dharmasraya : BPS Kabupaten Dharmasraya.
- Bakri, S. (2018). Reformasi Agraria dan Dinamika Pergeseran Pola Penguasaan Lahan Sawah Indonesia, Cetakan Pertama. Makassar : Bukuta Cipta Litera.
- Darya, G. P. (2019). Akuntansi Manajemen, Cetakan Pertama. Ponorogo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dewanti, R Dan Sihombing, G. (2012). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan). Ejournal. Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret:Surakarta.
- Fuad, M.Christin, H. Nurlela, Sugiarto, Paulus, Y. E. F . (2006). Pengantar Bisnis, Cetakan Kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama..
- Hariato, B. (2017). Usaha 10 Ternak Paling Potensial. Jakarta : Penebar Swadaya Grup.
- Hendriyanto, W. (2019). Panduan Beternak & Berbisnis Ayam Kampung, Cetakan Pertama. Yogyakarta:Laksana
- Ichan, R. N. Nasution, L. Dan Sinaga, S. (2019). Studi Kelayakan Bisnis (Business Feasibility Study), Cetakan Pertama. Medan: Cv Sentosa Deli Mandiri.
- Krista, B dan Harianto, B. (2010). Buku Pintar Beternak & Bisnis Ayam Kampung, (Bag 1) Volume 1 Dari Buku Pintar Beternak & Bisnis

- Ayam Kampung. Jakarta: Agromedia.
- Martawijaya, E. I. (2020). *Bisnis Ayam Kampung Sehat Dilahan Sempit*. Jakarta: Pt Alex Media Komputindo.
- Matheus, R. (2019). *Skenario Pengelolaan Sumber Daya Lahan Kering : Menuju Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Nur, S. W. (2020). *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Rasyaf, M. (2010). *6 Kunci Sukses Beternak Ayam Kampung*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- Ridwan. (2021). *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. Pasaman Barat, Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.
- Subandriyo. 2016. *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*, Ed. 1, Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Sujionohadi, K dan Setiawan, A. I. 2016. *Beternak Ayam Kampung Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Suryanto ,T Dan Kurniawan, R. 2018. *Ayam Kampung Joper Panen 0 Hari*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Yaman, M. A. 2010. *Ayam Kampung Unggul*,Cetakan 1. Jakarta: PT Niaga Swadaya.